



ABSTRACT

This research critically examines the discourse of queerbaiting in Indonesian media through a case study of Jefri Nichol's controversial Instagram post in April 2022. The post, which featured an image of Nichol kissing a male friend without contextual explanation, sparked significant public debate and media coverage, drawing attention to the complex dynamics of queer representation in a heteronormative society. Using a qualitative approach with Critical Discourse Analysis (CDA) based on Sara Mills' framework, this study explores how queer-coded content is constructed, received, and negotiated within digital and media spaces in Indonesia. The analysis integrates queer theory, particularly Nordin's concept of queerbaiting to investigate how ambiguity in representation may serve as both a form of visibility and a mechanism of marginalization. Findings reveal that while the post generated visibility for queer discourse, it often reduced queerness to spectacle and controversy, rather than offering meaningful representation. The study also incorporates audience reception from queer-identifying individuals, highlighting conflicting interpretations between self-expression and exploitation. Additionally, this research contributes to a deeper understanding of how queer identities are framed in Indonesian media and offers critical insights into the challenges of queer representation in culturally conservative contexts.

Keywords: queerbaiting, queer theory, critical discourse analysis, subject positioning, queer representation.



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji secara kritis wacana queerbaiting di media Indonesia melalui studi kasus unggahan Instagram kontroversial Jefri Nichol pada April 2022. Unggahan tersebut, yang menampilkan gambar Nichol sedang mencium seorang teman pria tanpa penjelasan kontekstual, memicu debat publik dan liputan media yang signifikan, menarik perhatian pada dinamika kompleks representasi queer dalam masyarakat heteronormatif. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan Analisis Wacana Kritis (CDA) berdasarkan kerangka kerja Sara Mills, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana konten berkode queer dikonstruksi, diterima, dan dinegosiasikan dalam ruang digital dan media di Indonesia. Analisis ini mengintegrasikan teori queer, khususnya konsep queerbaiting Nordin, untuk menyelidiki bagaimana ambiguitas dalam representasi dapat berfungsi sebagai bentuk visibilitas sekaligus mekanisme marginalisasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa meskipun unggahan tersebut menghasilkan visibilitas bagi wacana queer, unggahan tersebut seringkali mereduksi ke-queer-an menjadi tontonan dan kontroversi, alih-alih menawarkan representasi yang bermakna. Studi ini juga menggabungkan penerimaan audiens dari individu-individu yang mengidentifikasi diri sebagai queer, menyoroti interpretasi yang saling bertentangan antara ekspresi diri dan eksploitasi. Lebih lanjut, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana identitas queer dibingkai dalam media Indonesia dan menawarkan wawasan kritis terhadap tantangan representasi queer dalam konteks budaya konservatif.

Kata kunci: queerbaiting, teori queer, analisis wacana kritis, pemosisian subjek, representasi queer.